



## Eksekutif wanita, struktur kepemilikan, dan manajemen laba

**Kharis Raharjo**

Universitas Pandanaran Semarang

[kharis.raharjo@unpad.ac.id](mailto:kharis.raharjo@unpad.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 12 September 2022

Disetujui 25 November 2022

Diterbitkan 25 Desember 2022

#### Kata kunci:

CEO wanita; CFO wanita;

Kepemilikan blockholder;

Kepemilikan manajemen;

Kepemilikan institusional;

Manajemen laba

#### Keywords :

Female CEO; Female CFO;

Blockholder ownership;

Management ownership;

Institutional ownership;

Earnings management

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CEO wanita, CFO wanita, kepemilikan blockholder, kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Sampel sebanyak 892 data pooled dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2020 yang diperoleh secara purposive sampling. Data penelitian berupa dokumentasi laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau web perusahaan bersangkutan. Data selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah CEO wanita, kepemilikan *blockholder* dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan CFO wanita dan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Implikasi penelitian adalah perlunya mempertimbangkan keragaman *gender* dalam kedudukan eksekutif untuk menurunkan manajemen laba, serta peran pengawasan dari kepemilikan saham *blockholder* dan *institusional* untuk menurunkan manajemen laba.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of female CEOs, female CFOs, blockholder ownership, management ownership and institutional ownership on earnings management. A sample of 892 pooled data from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2020 obtained by purposive sampling. Research data in the form of documentation of financial statements and annual reports obtained at [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) or the website of the company concerned. The data were then analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the study are female CEOs, blockholder ownership and institutional ownership have a negative effect on earnings management, while female CFOs and management ownership have no effect on earnings management. The research implication is the need to consider gender diversity in executive positions to reduce earnings management, as well as the supervisory role of blockholder and institutional stockholders to reduce earnings management.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal. Laporan keuangan bagi pihak internal digunakan untuk mengevaluasi manajemen terkait pengelolaan sumber daya perusahaan dan keputusan hutang, investasi, ekspansi atau perampingan. Laporan keuangan bagi pihak eksternal dibutuhkan terkait analisis investasi, lembaga pemeringkat, kompetitor, pemasok, otoritas pajak dan pemerintah, serikat pekerja dan masyarakat umum (Savitri & Priantinah, 2019).

Laporan keuangan memiliki banyak komponen dan salah satu komponen yang penting adalah laba. Laba menjadi tolok ukur keberhasilan suatu usaha sekaligus tolok ukur pengambilan keputusan baik manajemen maupun investor. Pentingnya informasi laba pada laporan keuangan sehingga sering menjadi target rekayasa melalui praktik pengelolaan laba untuk tujuan tertentu yang dikenal dengan istilah manajemen laba (Savitri & Priantinah, 2019)

Manajemen laba adalah suatu cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola laporan keuangan perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen (Mardianto & Khellystina, 2021). Salah satu kasus manajemen laba di Indonesia adalah kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2018 melakukan praktik manajemen laba berupa *income maximization* atau meningkatkan nilai piutang terkait penjualan, sehingga laporan keuangan terlihat baik (Saleh, 2020). Kasus lain, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) tahun 2018 melakukan manajemen laba berupa *income maximization* atau melaporkan nilai piutang untuk 15 tahun ke depan sebagai pendapatan di tahun pertama, sehingga laporan keuangan terlihat baik (Sandria, 2021).

*Chief Executive Officer* (CEO) dan *Chief Financial Officer* (CFO) merupakan salah satu organ di dalam *Good Corporate Governance* (GCG) yang terlibat langsung dalam pelaporan keuangan. CFO dan CEO merupakan pihak yang bertanggung jawab dan menandatangani laporan keuangan. Salah satu isu terkait peran CFO dan CEO dalam praktek GCG adalah keberadaan wanita dalam jabatan tersebut, yang ditunjukkan dengan masih adanya anggapan bahwa pria lebih pantas menduduki jabatan pemimpin di suatu perusahaan dibandingkan wanita (Novilia & Nugroho, 2016). Keragaman gender dalam perusahaan dapat meningkatkan masalah komunikasi dan konflik antar individu, namun juga dipercaya dapat memberikan keuntungan strategis berupa perspektif yang lebih luas mengenai keputusan, inovasi, kreatifitas dan kesuksesan pemasaran, terkait karakteristik yang khas dari keragaman gender.

*Chief Executive Officer* (CEO) adalah orang yang memiliki jabatan tertinggi dalam perusahaan serta dipercaya untuk menyusun strategi dan mengambil keputusan untuk mencapai laba maksimal (Yasa & Novialy, 2012). CEO memiliki peran penting untuk menjadikan seseorang termotivasi melakukan manajemen laba atau tidak, terkait dengan perannya sebagai agen yang dipercaya dalam mengambil keputusan perusahaan dan penyusunan rencana strategis dalam mencapai target perusahaan (Dewi & Damayanti, 2020). Fitriani & Feliana (2022) mengungkapkan bahwa keberadaan wanita dalam direksi meningkatkan praktek manajemen laba, karena sifat wanita yang cenderung sabar dan memaklumi sehingga kurang konsisten dalam menerapkan fungsi pengawasan. Setyaningrum et al (2019) justru memberikan hasil yang sebaliknya, yaitu keberadaan CEO wanita menurunkan praktek manajemen laba, karena wanita cenderung bersifat hati-hati, menghindari risiko dan memiliki standar etika lebih tinggi sehingga mampu meredam motivasi untuk melakukan manajemen laba. Mardianto & Chintia (2022), Edita & Cahyanto (2021), serta Novilia & Nugroho (2016) mengungkapkan tidak adanya pengaruh dari CEO wanita terhadap manajemen laba.

CFO (*Chief Financial Officer*) adalah jabatan di suatu perusahaan yang memiliki tanggung jawab utama untuk mengelola risiko keuangan perusahaan. CFO merupakan wakil direktur yang dipilih oleh CEO untuk membantu menjalankan tugasnya dalam bidang keuangan, seperti pengadaan pendanaan dan pembelanjaan, pembuatan laporan keuangan, dan pembentukan anggaran. CFO merupakan anggota tim manajemen puncak yang memiliki peran penting dalam penciptaan nilai, mempengaruhi jalannya pengambilan keputusan untuk derajat yang berbeda di level operasional dan strategis. CFO juga bertanggung jawab untuk perusahaan dari fungsi keuangan (Dewi & Damayanti, 2020). CFO bertanggung jawab untuk perencanaan keuangan dan pencatatan, serta pelaporan keuangan untuk manajemen yang lebih tinggi. Hasil penelitian Peni & Vähämaa (2010) dan Novilia & Nugroho (2016) mengungkapkan CFO wanita berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dewi & Damayanti (2020) serta Setyaningrum et al (2019) mengungkapkannya CFO wanita tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Organ lain dari GCG adalah struktur kepemilikan atau kategori pemegang saham dengan jumlah saham yang dimiliki. Struktur kepemilikan berperan penting dalam menjelaskan tindakan yang diambil ketika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Kablan, 2020), serta efektifitas dari fungsi pengawasan (Mardianto & Khellystina, 2021). Struktur kepemilikan ini, antara lain kepemilikan blockholder, kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional.

Kepemilikan *blockholder* adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham di atas 5% oleh *individual* dan *holding company* (Mardianto & Khellystina, 2021). Kepemilikan *blockholder* yang besar akan dapat mengontrol kinerja manajer sehingga menurunkan tindakan manajer untuk melakukan manipulasi keuntungan pada laporan akuntansi (Ilmas et al., 2018). Hal sebaliknya dikemukakan oleh Mardianto & Chintia (2022) dan Zulvina et al (2015) mengungkapkan tidak adanya pengaruh dari kepemilikan *blockholder* terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajemen adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Ilmas et al., 2018). Kepemilikan manajemen akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga kepemilikan manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba. Kepemilikan manajemen dapat menyetarakan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan diantara kedua pihak tersebut. Pendapat ini sesuai temuan Susanto & Majid (2017), kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sebaliknya, Arlita et al (2019) serta Widasari & Sumartono (2021) mengungkapkan kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi kepemilikan manajemen justru mendorong manajer untuk

melakukan perilaku oportunistik dengan melakukan manajemen laba karena diharapkan akan semakin meningkatkan keuntungan nilai saham yang dimiliki. Sementara, Sari et al (2021) serta Panjaitan & Muslih (2019) mengungkapkan tidak adanya pengaruh dari kepemilikan manajemen terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi badan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, dan institusi lainnya (Mardianto & Khellystina, 2021). Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen sehingga memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Utami et al (2021) mengungkapkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar kepemilikan institusional akan memperoleh peningkatan informasi yang lebih optimal sehingga dapat lebih efektif untuk melakukan pengawasan perilaku oportunistik dari manajer dan menurunkan manajemen laba. Sebaliknya, Giovanni (2017) serta Mahariana & Ramantha (2014) mengungkapkan tidak ada pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CEO wanita, CFO wanita, kepemilikan *blockholder*, kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Kontribusi dari penelitian ini antara lain menambah bukti empiris dan referensi peran *diversity gender* dalam eksekutif dan struktur kepemilikan saham terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mensintesis penelitian Novilia & Nugroho (2016) dan Ilmas et al (2018). Pada penelitian ini, variabel eksekutif wanita (CEO wanita dan CFO wanita) didasarkan pada penelitian Novilia & Nugroho (2016), sedangkan struktur kepemilikan (kepemilikan *blockholder*, kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional) didasarkan pada penelitian Ilmas et al (2018). Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah tidak melibatkan kepemilikan keluarga, struktur hutang, dewan komisaris wanita dan komite audit wanita. Sampel pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Pakistan tahun 2014 dan perusahaan yang terdaftar di BEI 2013, sementara penelitian yang akan dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional sebagai struktur kepemilikan relatif banyak dikaji dalam kaitannya dengan manajemen laba, meskipun hasilnya masih relatif tidak konsisten. Oleh karena itu, pada penelitian ini struktur kepemilikan lain yang dilibatkan adalah kepemilikan *blockholder*, karena struktur kepemilikan perusahaan di Indonesia cenderung terkonsentrasi, sehingga kepemilikan yang terkonsentrasi perlu menjadi kajian tambahan dalam perannya untuk mengurangi manajemen laba, kaitannya dengan adanya kepemilikan saham mayoritas dan minoritas (Perwitasari, 2014).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi kasus. Sampel adalah 892 data pooled dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020, yang diperoleh secara *purposive sampling*.

Penelitian menggunakan enam variabel penelitian, yaitu manajemen laba sebagai variabel tergantung, serta CEO wanita, CFO wanita, kepemilikan *blockholder*, kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional sebagai variabel bebas.

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Proksi
1	Manajemen Laba	Suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal dalam bentuk meratakan, menaikkan dan menurunkan pelaporan laba	Discretionary Accrual Modified Jones Model Sumber: Mardianto & Khellystina (2021)
2	CEO wanita	Dewan direksi yang berjenis kelamin wanita	Proporsi dewan direksi wanita Sumber: Setyaningrum et al (2019)
3	CFO wanita	CFO yang berjenis kelamin wanita	Proporsi CFO wanita

No	Variabel	Definisi	Proksi
			Sumber: Fitroni & Feliana (2022)
4	Kepemilikan <i>blockholder</i>	Saham yang dimiliki oleh pemegang saham di atas 5% oleh <i>individual</i> dan <i>holding company</i>	Proporsi saham <i>blockholder</i> Sumber: Mardianto & Khellystina (2021)
5	Kepemilikan manajemen	Saham yang dimiliki oleh manajemen	Proporsi saham manajemen Sumber: Ilmas et al (2018)
6	Kepemilikan institusional	Saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi badan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, dan institusi lainnya	Proporsi saham kepemilikan institusional Sumber: Mardianto & Khellystina (2021)

Penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, yang diperoleh di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau web perusahaan bersangkutan. Data selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh CEO terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis pertama diterima karena nilai  $\beta_1 = -0,045$  dan  $p = 0,021$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti CEO wanita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi proporsi CEO wanita maka semakin rendah manajemen laba. CEO wanita memiliki sifat hati-hati sehingga dalam menjalankan perannya sebagai CEO, seperti penyusunan strategi dan pengambilan keputusan perusahaan lebih cenderung menghindari risiko dan contohnya menghindari praktek manajemen laba. CEO wanita juga memegang standar etika yang lebih tinggi sehingga mampu mencegah motivasi untuk melakukan praktek manajemen laba (Setyaningrum et al., 2019; Peni & Vähämaa, 2010).

Menurut teori *nature*, adanya pengaruh negatif dari CEO wanita terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa *gender* merupakan kondisi biologis yang secara kodrati memberikan perbedaan antara pria dan wanita dalam menjalankan peran dan tugasnya. Wanita memandang pekerjaan sebagai pengembangan dan kepuasan pribadi, sedangkan pria memandang pekerjaan sebagai sarana untuk mencapai posisi/ hierarki dan kompensasi; wanita memiliki tingkat ketidakpedulian yang lebih rendah dibandingkan pria dalam perolehan keuntungan ekonomis (Gavious et al., 2012); wanita cenderung menghindari risiko dibandingkan pria. Pria dan wanita akan memiliki pertimbangan dan tindakan yang berbeda sehingga bisa memberikan implikasi penting dalam kualitas pelaporan keuangan. Perusahaan yang dipimpin oleh CEO wanita mampu menurunkan manajemen laba terkait dengan sifat-sifat wanita yang cenderung tidak mendukung praktek manajemen laba, seperti sifat hati-hati, kurang suka risiko dan lebih beretika (Setyaningrum et al., 2019).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Gavious et al (2012) bahwa keberadaan CEO wanita di perusahaan menurunkan manajemen laba. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Setyaningrum et al (2019) serta Peni & Vähämaa (2010) bahwa CEO wanita berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### Pengaruh CFO terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis kedua ditolak karena nilai  $\beta_2 = -0,010$  dan  $p = 0,396$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti CFO wanita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Tinggi atau rendahnya proporsi CEO wanita tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai temuan Setyaningrum et al (2019), Dewi & Damayanti (2020) serta Juany & Suparman (2022) bahwa tidak ada pengaruh CFO wanita terhadap manajemen laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa CFO wanita tidak memiliki dampak terhadap manajemen laba, yang kemungkinan disebabkan semua keputusan yang ditetapkan oleh CFO harus mendapatkan persetujuan dari CEO sehingga CFO tidak dapat berjalan sendiri tanpa persetujuan CFO sebagai pemegang jabatan tertinggi (Setyaningrum et al., 2019). Tidak adanya pengaruh CFO terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa gender tidak memiliki efek pada kinerja seorang eksekutif untuk melakukan manajemen laba (Dewi & Damayanti, 2020). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa

perilaku CFO didasari oleh situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Ketika menghadapi suatu masalah, CEO pria dan CEO wanita akan menyesuaikan diri dan memiliki tanggapan yang relatif sama terhadap kondisi tidak etis (Juany & Suparman, 2022).

### **Pengaruh Kepemilikan *Blockholder* terhadap Manajemen Laba**

Hasil uji hipotesis ketiga diterima karena nilai  $\beta_3 = -0,056$  dan  $p = 0,034$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti kepemilikan *blockholder* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar kepemilikan *blockholder* maka semakin rendah manajemen laba. Besarnya kepemilikan *blockholder* akan cenderung meningkatkan fungsi monitoring karena dana yang tersedia memadai sehingga kualitas laporan keuangan meningkat yang ditunjukkan dengan rendahnya praktek manajemen laba (Edmans, 2014). Hasil ini mendukung temuan Ilmas et al (2018) bahwa terdapat pengaruh negatif dari kepemilikan *blockholder* terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Manajemen Laba**

Hasil uji hipotesis keempat ditolak karena nilai  $\beta_4 = -0,018$  dan  $p = 0,150$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti kepemilikan manajemen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Besar atau kecilnya kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan temuan Suri & Dewi (2018) serta Astari & Suryanawa (2017), kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba**

Hasil uji hipotesis kelima diterima karena nilai  $\beta_5 = -0,028$  dan  $p = 0,045$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin rendah manajemen laba. Hal sesuai dengan pendapat Jensen & Meckling, semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen. Investor institusional karena memiliki kekuatan dan sumber daya yang besar maka mampu memberikan dorongan lebih besar kepada manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Investor institusional juga memiliki akses yang lebih besar untuk memperoleh informasi yang lebih memadai sehingga dapat mengurangi asimetri informasi untuk munculnya manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Utami et al (2021) serta Astari & Suryanawa (2017) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah CEO wanita, kepemilikan *blockholder* dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan CFO wanita dan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya mempertimbangkan keragaman *gender* dalam kedudukan eksekutif untuk menurunkan manajemen laba, serta peran pengawasan dari kepemilikan saham *blockholder* dan institusional untuk menurunkan manajemen laba.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pertama, pengukuran eksekutif wanita berdasarkan proporsi. Kedua, pengukuran manajemen laba hanya berbasis akrual. Ketiga, penilaian analisis menggunakan hasil secara keseluruhan tanpa membedakan setiap sektor perusahaannya sehingga hasil yang didapatkan bias. Saran penelitian yang akan datang adalah penggunaan proksi yang lain dari eksekutif wanita, seperti usia, latar belakang pendidikan, dan pengalaman; penggunaan proksi riil dari manajemen laba sebagai pembanding dari metode akrual; serta mengontrol variabel sub-sektor dari manufaktur untuk mengurangi bias.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan leverage terhadap manajemen laba. *Akuntabel*, 16(2), 238–248. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 290–319.

- Dewi, W. R., & Damayanti, T. W. (2020). Pengaruh karakteristik eksekutif terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 316–329. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/viewFile/30763/17290>
- Edita, R., & Cahyanto, Y. A. D. (2021). Pengaruh direktur wanita, tata kelola, dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(2), 257–272.
- Edmans, A. (2014). Blockholders and corporate governance. *The Annual Review of Financial Economics*, 6, 23–50. <https://doi.org/10.1146/annurev-financial-110613-034455>
- Fitroni, N. A., & Feliana, Y. K. (2022). Pengaruh keragaman gender pada pewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Informasi (JATI)*, 15(1), 8–21. <https://doi.org/10.24123/jati.v15i1.4575>
- Gavious, I., Segev, E., & Yosef, R. (2012). Female directors and earnings management in high-technology firms. *Pacific Accounting Review*, 24(1), 4–32. <https://doi.org/10.1108/01140581211221533>
- Giovani, M. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290–306.
- Ilmas, F., Tahir, S., & Asrar-ul-Haq, M. (2018). Ownership structure and debt structure as determinants of discretionary accruals: An empirical study of Pakistan. *Cogent Economics and Finance*, 6(1), 1–27. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1439254>
- Jiang, F., Ma, Y., & Wang, X. (2020). Multiple blockholders and earnings management. *Journal of Corporate Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101689>
- Juany, E., & Suparman, M. (2022). Moderasi kualitas audit dalam pengaruh karakteristik demografi cfo terhadap manajemen laba. *EKOMBIS Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 7(3), 85–98. <https://jurnal.saburai.id/index.php/manajemen/article/download/1750/1300>
- Kablan, M. A. (2020). The effect of ownership structure on earnings management practices toward achieving the real comprehensive income “An applied study on the listed companies in Libyan stock market.” *Journal of Accounting and Auditing: Research & Practice*, 1–11. <https://doi.org/10.5171/2020.508160>
- Mahariana, I. D. G. P., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 688–699. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/7612/6904/>
- Mardianto, M., & Chintia, C. (2022). Analisis karakteristik dewan direksi dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba perusahaan di BEI 2016-2020. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 269–281. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.556>
- Mardianto, M., & Khellystina, K. (2021). Analisis pengaruh komposisi kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(2), 147–160. <https://doi.org/10.30871/jaat.v6i2.3343>
- Novilia, O., & Nugroho, P. I. (2016). Pengaruh manajemen puncak wanita terhadap manajemen laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 27–45. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/5570>
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen laba: ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kompensasi bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20.
- Peni, E., & Vähämaa, S. (2010). Female executives and earnings management. *Managerial Finance*, 36(7), 629–645. <https://doi.org/10.1108/03074351011050343>
- Perwitasari, D. (2014). Struktur kepemilikan, karakteristik perusahaan, dan manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3), 345–510.

- Saleh, T. (2020). Mengagetkan! terancam didepak, tiga pilar cetak laba Rp. 1,1 T. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200702233607-17-169877/mengagetkan-terancam-didepak-tiga-pilar-cetak-laba-rp-11-t>
- Sandria, F. (2021). Review deretan skandal lapkeu di pasar saham RI, Indofarma-Hanson! *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/2>
- Sari, N. P. Y. P., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh profitabilitas, mekanisme Good Corporate Governance dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi (KARMA)*, 1(1), 9–20.
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh leverage terhadap manajemen laba dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. *Jurnal Nominal*, 8(2), 179–193. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p19>
- Setyaningrum, G. C., Sekarsari, P. S. S., & Damayanti, T. W. (2019). Pengaruh eksekutif wanita (female executive) terhadap manajemen laba: Studi empiris pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *ProBank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 4(1), 98–110. <https://doi.org/10.36587/probank.v4i1.453>
- Suri, N., & Dewi, I. P. (2018). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap manajemen laba: Studi pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 65–85.
- Susanto, I. R., & Majid, J. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3(2), 65–83.
- Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dewan komisaris, dan komite audit terhadap manajemen laba: Studi empiris pada perusahaan indeks high dividend 20 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 63–72. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/REVIU/article/view/10373/4063>
- Widasari, E., & Sumartono. (2021). Pengaruh kinerja keuangan dan mekanisme good corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. *The Asia Pasific: Journal of Management Studies*, 80(2), 89–106.
- Yasa, G. W., & Novialy, Y. (2012). Indikasi manajemen laba oleh Chief Executive Officer (CEO) Baru pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis (JIAB)*, 7(1), 1–24.
- Zulvina, Y., Tanjung, A. R., & Saidi, J. (2015). Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan blockholders terhadap earning management: Studi pada emiten sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jom FEKON*, 2(2), 1–16.